

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Thamrin (1985) menjelaskan tujuan pendidikan Indonesia adalah untuk mempertinggi keaktifan manusiannya, sebab dengan keaktifan inilah akan mencapai kecerdasan, keterampilan, dan budi pekerti yang tinggi serta pribadi yang kuat dan memiliki semangat yang tebal dalam menumbuhkan manusia-manusia pembangun yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa.

Dalam proses belajar mengajar keberhasilan atau prestasi belajar siswa, baik pada tingkat dasar maupun lanjut merupakan masalah yang selalu dianggap penting dalam dunia pendidikan. Banyak penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dalam belajar, kemampuan intelektual memainkan peran yang sangat besar, khususnya terhadap fungsi rendahnya prestasi yang dapat dicapai siswa. Akan tetapi kemampuan intelektual bukanlah merupakan faktor satu-satunya, karena kerajinan, usaha, keefektifan metode belajar, faktor pribadi dan faktor lingkungan juga berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. (Walgito, 1989).

Hasan (dalam lois, 1992), menyatakan bahwa seluruh lembaga pendidikan hendaknya dapat menghasilkan individu-individu yang berkualitas yang dapat mengembangkan tenaga dan pikirannya bagi pembangunan nasional. Salah satu jalan



untuk mencapai kondisi ini adalah dengan meningkatkan prestasi belajar atau hasil belajar.

Menurut Surya Subrata (1982), bahwa melakukan prestasi belajar dapat dilihat proses belajarnya dan dapat merubah perilaku seseorang. Bila proses belajar dapat berjalan dengan lancar dengan baik, maka akan diperoleh prestasi yang baik.

Surya Subrata (1998) juga berpendapat bahwa pada anak didik itu berkreasi dengan cara-cara yang seperti dilakukan oleh manusia-manusia lain pada umumnya. Mereka memperhatikan, mengerti, mengamati,, mengingat, berkhayal, berpikir, dan sebagainya.

Dukir (dalam Susanti, 1999), menyatakan bahwa dalam dunia pendidikan itu sendiri maksud prestasi belajar yang telah dicapai oleh seseorang atau dinyatakan dengan nilai rapor.

Banyak cara yang digunakan para siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, tidak hanya terpaku pada keterbatasan-keterbatasan materi yang diberikan oleh guru-gurunya. Tetapi mereka seringkali menggunakan surat kabar untuk menambah khasanah pengetahuan mereka.

Keinginan mencapai prestasi belajar dengan meningkatkan pengetahuan seringkali terjadinya kreativitas pada siswa tersebut. Renzuli (dalam Rahmad, 1989), menyatakan bahwa kreativitas suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk susunan yang baru ditujukan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu menjadi lebih bernilai positif bagi kehidupan manusia.